

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam membentuk individu dan masyarakat. Pendidikan adalah sarana untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Perkembangan pendidikan dari waktu ke waktu pasti mengalami perubahan yang pesat. Melalui pendidikan, manusia bisa memperoleh pengetahuan dan mengembangkan teknologi tanpa menimbulkan dampak negatif pada kehidupan manusia¹.

Pendidikan adalah hak dasar bagi setiap warga negara yang harus dipenuhi tanpa diskriminasi baik itu laki-laki atau perempuan, anak-anak atau dewasa. Pendidikan memiliki peran penting dan berdampak signifikan dalam meningkatkan mutu suatu bangsa, tentunya juga bagi bangsa Indonesia. Seluruh pihak yang terlibat, termasuk para pengelola pendidikan, mempunyai peran penting dalam mengoptimalkan pendidikan terhadap peningkatan kualitas bangsa ini².

Siklus perkembangan pendidikan di Indonesia terus mengalami perubahan. Tujuan dari perubahan ini adalah untuk mencapai hasil

¹ Abdul Rahmat, "Pengantar Pendidikan Teori, Konsep, dan Aplikasi," *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical* 44, no. 8 (2010): 8.

² Muhandi, "Kontribusi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Bangsa Indonesia," *Jurnal Sosial dan Pembangunan* 20, no. 4 (2004): 478–92, <https://doi.org/https://doi.org/10.29313/mimbar.v20i4.153>.

pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan. Dalam menghadapi perubahan saat ini, diperlukan inovasi yang terus menerus dari para pendidik dan sistem pembelajarannya. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang ada maka diperlukan penunjang yang tepat. Berbagai inovasi diperlukan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan menciptakan desain pembelajaran yang sesuai dengan konteks melalui berbagai perubahan yang dilakukan.

Perubahan yang dilakukan tersebut merupakan suatu bentuk respon pemerintah Indonesia terhadap tantangan modernisasi yang semakin canggih dan berkembang. Oleh karena itu, penyesuaian diperlukan untuk meningkatkan keberlanjutan sistem pendidikan, baik dalam hal model, strategi, maupun pendekatannya, agar lebih sesuai dengan kebutuhan pembelajaran saat ini. Dalam konteks pendidikan saat ini, pembelajaran dalam sistem pendidikan formal diatur oleh suatu kurikulum pendidikan yang menjadi panduan. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 19 menyatakan Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu³. Maka kegiatan tersebut memiliki tahapan-tahapan dalam pengembangannya. Tahapan

³ Republik Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," 2003, 1–26.

pengembangan kurikulum antara lain yaitu merancang, mengimplementasikan dan mengevaluasi.

Kurikulum menjadi pedoman bagi pelaksanaan pendidikan di Indonesia karena berperan sebagai instrumen untuk mencapai sasaran pendidikan. Namun kurikulum tidak hanya merupakan serangkaian dokumen tetapi juga merupakan alat dan pedoman bagi para pendidik untuk menyelenggarakan proses pendidikan yang optimal dan mencapai tujuan pendidikan nasional. Kurikulum sering mengalami perubahan, yang perlu terus diperbaiki dan disesuaikan dengan perkembangan terbaru serta kemajuan teknologi. Sistem pendidikan harus memiliki kebijakan yang memungkinkan adanya perubahan terus menerus terhadap sistem kurikulum untuk mencapai mutu dan standar pendidikan yang tinggi⁴.

Dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim telah menetapkan visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mencapai profil pelajar Pancasila untuk meningkatkan pendidikan karakter. Kurikulum merdeka adalah program baru yang diluncurkan oleh pemerintah Indonesia dengan tujuan menciptakan kurikulum yang lebih mandiri dan kontekstual untuk siswa di seluruh Indonesia. Tujuan kurikulum merdeka adalah untuk meningkatkan relevansi kurikulum dengan kebutuhan siswa dan

⁴ Haris Firmansyah, "Proses Perubahan Kurikulum K-13 Menjadi Kurikulum Merdeka," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 3 (2023): 1230–40, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4910>.

memberikan guru kebebasan untuk membuat materi pembelajaran yang lebih menarik dan relevan. Dalam kurikulum merdeka, peserta didik tak hanya diminta untuk menjadi pintar, tetapi juga dibentuk untuk memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, yang merupakan representasi profil pelajar Pancasila⁵. Adapun yang melatarbelakangi munculnya profil pelajar Pancasila adalah kemajuan pesat teknologi, pergeseran sosio-kultural, dan perubahan lingkungan hidup⁶. Saat ini, kurikulum mendorong pembelajaran proyek yang terhubung program pemerintah. Dengan adanya permasalahan ini, maka terciptanya kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) yang merupakan bagian dari program kurikulum merdeka⁷.

Profil pelajar Pancasila selain bentuk perwujudan dari pelajar sepanjang hayat, namun juga merupakan bentuk terciptanya pelajar yang berkualitas tidak sekedar ditekankan pada kemampuan kognitif tetapi juga memiliki kompetisi global yang berdaya saing tinggi, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Profil pelajar Pancasila diharapkan mampu mengembangkan sifat-sifat mulia terhadap peserta didik dan menghindari perilaku yang tidak terpuji. Untuk mencapai hal ini,

⁵ Abdul Rahim Safitri Rida Echa, "Implementasi P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam," *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan* 11, no. 2 (2023): 616, <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v11n2.p616--624>.

⁶ Ashabul Kahfi, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa di Sekolah," *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam* 5 (2) (2022): 138-151., <https://doi.org/https://stai-binamadani.e-journal.id/jurdir/issue/view/46>.

⁷ kokom dan Halimatun Saadah Nurjanah, "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan Tema Suara Demokrasi Di SMK Setia Karya," no. 17 November 2022 (2023): 27-33, <https://doi.org/https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/sendiksa/article/view/27274>.

penyempurnaan profil pelajar Pancasila harus memenuhi 6 kriteria utama, yaitu 1) bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) berkebhinekaan global, 3) rotong royong, 4) mandiri, 5) bernalar kritis dan 6) kreatif. Keenam elemen ini perlu diterapkan dalam aktivitas sehari-hari guna membentuk solidaritas yang dapat menjaga kesatuan di antara kita. Penerapan profil pelajar Pancasila dapat dilakukan melalui berbagai aspek termasuk budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, dan kegiatan kurikuler.

Sebuah proyek dapat dipahami sebagai serangkaian kegiatan yang dilaksanakan dengan mencantumkan konsep kreatif dan inovatif tinggi untuk mencapai tujuan pembelajaran, dengan menentukan topik yang menantang dan berkesinambungan sehingga menghasilkan suatu produk sesuai tema yang sudah dipilih⁸. Serangkaian aktivitas dalam pengajaran untuk memperkuat profil pelajar Pancasila dan profil pelajar *rahmatan lil alamin* adalah bagian dari kurikulum yang berfokus pada proyek. Semua kegiatan dalam pembelajaran proyek untuk memperkuat profil pelajar Pancasila dirancang untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar dan mencapai kompetensi serta karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan *rahmatan lil alamin*.

Beberapa penelitian yang memiliki kesinambungan dengan tema di atas antara lain, penelitian yang dilakukan oleh Luthfi Khairunisa, menunjukkan bahwa kegiatan P5 berdasarkan kesepakatan dari sekolah,

⁸ Luthfi Khairunisa, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Kearifan Lokal Bagi Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 7 (2023): 262–73, <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jippsd.v7i2.123131>.

dalam mengimplementasikan P5 diikuti oleh seluruh peserta didik kelas IV tanpa terkecuali dengan pendampingan tim khusus dan guru-guru berkompeten sesuai tahapan dan evaluasi P5 dimulai dari awal pertemuan ketika melaksanakan P5. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Armi Maulana Aries, menunjukkan bahwa kegiatan P5 bertujuan untuk mencapai dimensi-dimensi pelajar Pancasila dimana dimensi tersebut disepakati *stakeholder* sekolah untuk mencapai melalui proyek yaitu mengembangkan jiwa kebhinekaan global, kemandirian dan gotong royong. Kemudian pemilihan kontekstualisasi permainan tradisional bertujuan sebagai salah satu upaya agar siswa berperan dalam upaya pelestarian budaya.

Oleh karena itu, diharapkan bahwa profil pelajar Pancasila dan profil pelajar *rahmatan lil alamin* dapat menciptakan sikap moderat dalam beragama serta saling menghormati sesama manusia⁹. Harapan pelaksanaan proyek profil pelajar Pancasila dan profil pelajar *rahmatan lil alamin* dapat menghasilkan generasi bangsa yang moderat, yang berkontribusi pada terciptanya kehidupan bersama yang harmonis, menghormati prinsip demokrasi, memiliki cinta terhadap tanah air, serta memperkuat semangat kebangsaan. Dari sini, peneliti merasa tertarik untuk mengeksplorasi bagaimana pelaksanaan proyek profil pelajar Pancasila dan profil pelajar *rahmatan lil alamin* di MTs Roudloh Semambung Kanor Bojonegoro yang membedakan dengan P5-PPRA di sekolah umum, dan bagaimana program

⁹ Muhamad Mufid, "Penguatan Moderasi Beragama dalam Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil 'alamin Kurikulum Merdeka Madrasah," *QuranicEdu: Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2023): 141–54, <https://doi.org/https://doi.org/10.37252/quranicedu.v2i2.396>.

ini berkontribusi dalam membentuk sikap yang positif pada peserta didik di MTs Roudloh Semabung.

MTs Roudloh Semabung, merupakan salah satu instansi Madrasah Tsanawiyah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka pada proses pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan surat keputusan Kemendikbudristek tentang badan standar, Kurikulum, dan Asesmen pendidikan Kementerian pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 004/H/KR/2022 tentang satuan pendidikan pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka, menetapkan MTs Roudloh Semabung menjadi salah satu sekolah yang dapat melaksanakan kurikulum merdeka. Berdasarkan observasi awal, bahwa di MTs Roudloh Semabung Kanor Bojonegoro sudah mengimplementasikan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar *rahmatan lil alamin* dalam beberapa kegiatan seperti budaya sekolah, kegiatan inrakulikuler dan ekstrakulikuler. Madrasah tersebut telah melaksanakan Profil Pelajar Pancasila dan profil pelajar *rahmatan lil alamin* dengan dua tema proyek yaitu kearifan lokal dan bangunlah jiwa raganya. Tema tersebut dikembangkan menjadi beberapa topik yang berbeda.

Tujuan penelitian ini untuk mencari tahu bagaimana pelaksanaan implementasi profil pelajar Pancasila dan profil pelajar *Rahmatan Lil Alamin* mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan tahap evaluasi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dengan tema kearifan lokal.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“Implementasi Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (PPRA) Tema Kearifan Lokal Siswa Kelas VII di MTs Roudloh Semambung Kanor Bojonegoro”**

B. FOKUS PENELITIAN

Adapun rumusan masalah penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu.

1. Bagaimana implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dan profil pelajar *rahmatan lil alamin* (PPRA) tema kearifan lokal siswa kelas VII di MTs Roudloh Semambung Kanor Bojonegoro ?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dan profil pelajar *rahmatan lil alamin* (PPRA) tema kearifan lokal pada siswa kelas VII di MTs Roudloh Semambung Kanor Bojonegoro ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian yang dilaksanakan yakni dipaparkan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui proses mengimplementasikan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dan profil pelajar *rahmatan lil alamin* (PPRA) tema kearifan lokal pada siswa kelas VII di MTs Roudloh Semambung Kanor Bojonegoro.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan pembelajaran projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dan profil pelajar *rahmatan lil alamin* (PPRA) tema kearifan lokal pada siswa kelas VII di MTs Roudloh Semambung Kanor Bojonegoro.

D. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah disebutkan di atas, diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan manfaat dalam pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Berikut adalah beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta memperluas pemahaman dan memperkaya khazanah keilmuan di bidang pendidikan. Khususnya terkait implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dan profil pelajar *rahmatan lil alamin* (PPRA) dengan tema kearifan lokal. Hal ini diharapkan dapat menjadi langkah dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.

2. Manfaat Praktis

Dari segi manfaat praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pentingnya pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dan profil pelajar *rahmatan lil alamin* (PPRA) dalam upaya penerapan pendidikan

karakter sesuai nilai-nilai Pancasila pada tema kearifan lokal. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi pelaksanaan P5 dan PPRA pada tema yang akan datang.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada guru, sebagai panduan atau saran dalam menerapkan projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dan profil pelajar *rahmatan lil alamin* (PPRA) dalam kurikulum merdeka di MTs Roudloh Semabung.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini tidak hanya merupakan tugas akhir memperoleh gelar sarjana, tetapi juga memberikan kontribusi dalam peningkatan ilmu pengetahuan dan pengalaman peneliti. Penelitian ini diharapkan menjadi bekal dan gambaran bagi peneliti dalam mempersiapkan diri menjadi pendidik yang profesional dimasa depan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian berikutnya.

E. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional adalah panduan atau batasa yang digunakan untuk mengarahkan pelaksanaan suatu tindakan atau pekerjaan, seperti penelitian. Oleh karena itu, istilah-istilah ini kadang-kadang disebut sebagai definisi kerja, karena digunakan sebagai arahan dalam melakukan suatu penelitian

atau tugas tertentu¹⁰. Adapun pemaparan dari definisi operasional dalam penelitian adalah:

1. Implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dan profil pelajar *rahmatan lil alamin* (PPRA)

Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi, berkarakter dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Profil Pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab pertanyaan besar, mengenai seperti apa peserta didik yang ingin dihasilkan oleh sistem Pendidikan Indonesia¹¹.

Pelajar *rahmatan lil alamin* adalah sebagai manifestasi pelajar yang memiliki ketakwaan, berperilaku baik dan menerapkan nilai-nilai agama secara moderat. Nilai-nilai moderasi agama dalam profil pelajar *rahmatan lil alamin* meliputi keteladanan (*qudwah*), toleransi (*tasamuh*), berimbang (*tawazun*), berkeadabaaan (*ta'adub*), jalan tengah (*tawassut*), kesetaraan (*musawaah*), kewarganegaraan (*muwathonah*), tegak dan lurus (*I'tidal*), musyawarah (*Syura*), inofatif dan dinamis (*tatawir wal ibkar*).

Dengan demikian, implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dan profil pelajar *rahmatan lil alamin* (PPRA) ini adalah implementasi pembelajaran berbasis projek yang bertujuan untuk

¹⁰ Widjono Hs, *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Di Perguruan Tinggi*, Grasindo, YB. Sudarm (Jakarta, 2017), 120

¹¹ Endrizal Suci Dkk, "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Di MTs Negeri 6 Agam," *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 3 (2023): 57–65, <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v3i3.2981>.

menghasilkan pelajar dengan kompetensi dan karakter sesuai nilai-nilai Pancasila yang mulia, serta untuk menciptakan peserta didik yang bertakwa, berakhlak mulia dan menerapkan nilai agama secara moderat.

2. Kearifan lokal

Kearifan lokal merujuk pada pola pikir, pengetahuan dan cara hidup yang tercermin dalam cara masyarakat setempat dalam menjawab berbagai masalah yang mereka hadapi¹². Dalam konteks pendidikan, Kearifan lokal mencakup usaha untuk memanfaatkan keunggulan lokal sebagai sumber daya yang harus dijaga dan dikembangkan melalui proses pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, tujuan yang diharapkan agar siswa mencintai terhadap tanah airnya dan memiliki kemampuan untuk mengenali serta menghargai berbagai potensi unggulan lokal, serta mampu mengaplikasikannya secara global.

F. ORISINILITAS PENELITIAN

Penelitian berikut ini merupakan penelitian terdahulu yang dianggap relevan, sebagai berikut.

Tabel 1. 1 Orisinilitas Penelitian

NAMA & JUDUL	HASIL	PERBEDAAN	PERSAMAAN
lutfhi Khairunisa, 2023 dengan judul “implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila pada tema	<ul style="list-style-type: none"> - Tema proyek profil pelajar Pancasila ditentukan dengan kesepakatan pihak sekolah - Pelaksanaan proyek tema kearifan lokal di 	<ul style="list-style-type: none"> - Materi terkait tema kearifan lokal dengan mengangkat topik proyek yakni pembuatan 	<ul style="list-style-type: none"> Penelitian yang dilakukan mengarah pada pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

¹² Rinitami Njatrijani, “Kearifan Lokal dalam Perspektif Budaya Kota Semarang,” *Gema Keadilan Edisi Jurnal 5*, no. September (2018): 16–31, <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/gk.2018.3580>.

kearifan lokal bagi sekolah dasar”	SD Muhammadiyah 1 Surakarta dilaksanakan oleh tim koordinator dan guru - Implementasinya berjalan melalui tahap pengenalan, kontekstualisasi dan tindak lanjut	masakan nusantara - sekolah yang dipakai peneliti yaitu sekolah dasar penggerak	dengan tema kearifan lokal
Armi Maulani Aries 2022 dengan judul “implementasi projek penguatan profil pancasila (p5) tema kearifan lokal dengan kontekstualisasi permainan tradisional SD Negeri 1 Wonosobo”	- untuk mencapai dimensi-dimensi pelajar Pancasila, dimana dimensi yang telah disepakati oleh seluruh <i>stakeholder</i> sekolah untuk mengembangkan jiwa kebhinekaan Global kemandirian dan gotong royong. - Pemilihan kontekstualitas permainan tradisional bertujuan salah satu upaya agar siswa berperan dalam pelestarian budaya.	Penelitian ini mengusung tema kearifan lokal dan berfokus pada permainan tradisional yang berupaya untuk melestarikan budaya.	Penelitian yang dilakukan mengarah pada pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema kearifan lokal
I Wayan Putra Yasa dkk 2023 “Projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) berbasis kearifan lokal untuk mewujudkan pelajar Indonesia Pancasila: Peluang dan Tantangan	- Implementasi dari P5 dimana tema-temanya adalah kesadaran lingkungan, kewirausahaan, narkoba dan kearifan lokal. - Secara khusus implementasi P5 berkaitan kearifan lokal dilakukan dengan pengenalan budaya seperti tari dll - Proses penerapan P5 memiliki peluang sekaligus tantangan	Penelitian ini mengusung tema kearifan lokal dan berfokus pada peluang dan tantangan untuk penguatan ideologi Pancasila dikalangan pelajar	Penelitian yang dilakukan mengarah pada pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema kearifan lokal
Elma Kamala 2024, “implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dan profil pelajar <i>rahmatan lil alamin</i> (PPRA) tema kearifan lokal siswa kelas VII di MTS Roudloh Semambung Kanor Bojonegoro”	- Pelaksanan P5 dengan tema kearifan lokal yaitu dengan topik pembuatan batik <i>ecoprint</i> - Ada beberapa topik yang di ambil yaitu menciptakan lagu islami, membuat pidato, pembuatan	Kegiatan P5 dengan tema kearifan lokal, topik pembuatan batik <i>ecoprint</i> .	Penelitian yang dilakukan mengarah pada pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema kearifan lokal

	<p>batik <i>ecoprint</i> dan lain-lain.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tahap perencanaan yaitu membentuk tim fasilitator, mengidentifikasi tingkat kesiapan madrasah, merancang dimensi, tema dan alokasi waktu, menyusun modul proyek dan merancang strategi pelaporan proyek - Tahap pelaksanaan meliputi pengenalan, kontekstualisasi, aksi, refleksi dan tindak lanjut. - Tahap evaluasi dilakukan madrasah berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas kegiatan dan tidak ada asesmen setelah kegiatan proyek - Faktor pendukung meliputi Semangat dan antusiasme peserta didik, Sarana dan prasarana yang sekolah dan adanya dukungan dari lingkungan sekolah. - Faktor penghambat meliputi kurikulum yang terbelang baru dimana guru masih dalam tahap belajar dan perbedaan karakteristik siswa. 		
--	---	--	--

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi dari tiga bagian yaitu bagian awal, inti dan akhir.

1. Bagian Awal: berisi elemen-elemen seperti halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman moto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.
2. Bagian Inti terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan gambaran singkat tentang latar belakang penelitian agar dapat diketahui tujuan dari permasalahan yang akan diteliti. Terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, kajian teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan tentang implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dan profil pelajar *rahmatan lil alamin* (PPRA) tema kearifan lokal siswa kelas VII di MTS Roudloh Semambung Kanor Bojonegoro.

BAB II: KAJIAN TEORI

Pada bab ini dipaparkan tentang landasan teori atau kajian yang mendukung implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dan profil pelajar *rahmatan lil alamin* (PPRA) tema kearifan lokal siswa kelas VII di MTS Roudloh Semambung Kanor Bojonegoro.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai metodologi yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Isi dari bab ini meliputi pendekatan dan jenis

penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, akan disajikan data yang telah dikumpulkan dan diperoleh dari temuan berdasarkan penelitian yang dilakukan di MTs Roudloh Semambung Kanor Bojonegoro.

BAB V: PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari pembahasan penelitian serta saran memberikan jawaban dari permasalahan atau rumusan masalah.

3. Bagian terakhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran

